

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk hidup termulia diantara makhluk hidup yang lain dan ia dijadikan oleh Allah dalam sebaik-baiknya bentuk atau kejadian baik secara fisik ataupun psikisnya. manusia juga dilengkapi dengan berbagai alat potensial dan potensi-potensi dasar (fitroh) yang dapat di kembangkan dan di aktualisasikan seoptimal mungkin melalui proses pendidikan.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan mana kala terjadi interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, pada saat pengajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses interaksi guru dengan peserta didik sebagai makna utama proses pembelajaran yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif.³ Keberhasilan pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar yang merupakan perpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan tersebut tidak lepas dari keseluruhan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar

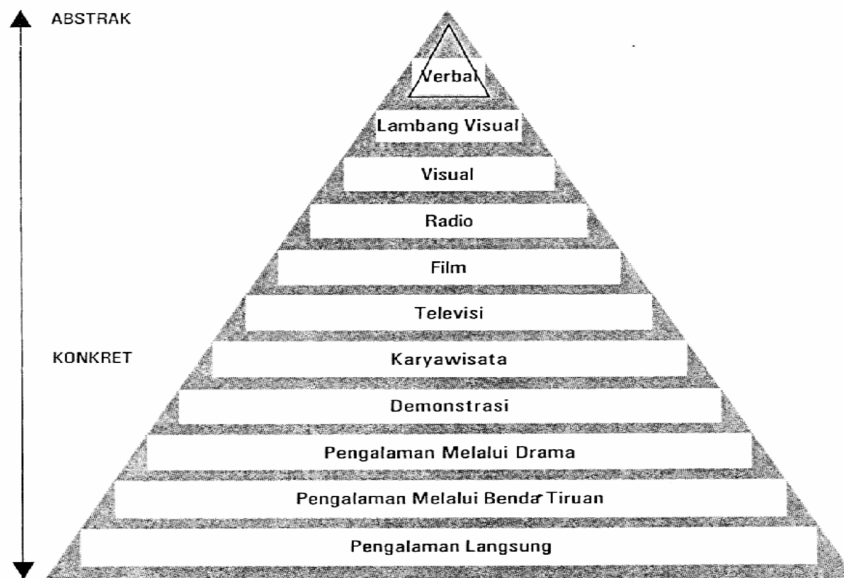
¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm 22.

² Depdiknas, UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm 22

³ NanaSudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), lm. 28.

mengajar. Dalam hal ini banyak upaya yang bisa dilakukan antara lain dengan meningkatkan pemahaman pendidik terhadap kegiatan belajar yang inovatif.

Dewasa ini ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajari, bukan mengetahui⁴ Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Edgar Dale yang dapat dilihat dalam kerucut pengalaman belajar di bawah ini :



Gambar 1.1 Kerucut pengalaman belajar Edgar Dale

Kerucut pengalaman menurut Edgar dale tersebut memberi gambaran bahwa semakin langsung objek-obyek yang dipelajari, maka semakin konkret pengetahuan yang diperoleh.⁵ Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan suatu bentuk pengajaran dengan pendekatan yang dapat menimbulkan interaksi aktif antara guru dengan peserta didik. Jadi ada keterlibatan dalam pembelajaran yang dilakukan tidak abstrak, tidak mengharuskan peserta didik untuk menghafal fakta - fakta tetapi sebuah strategi

⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 87.

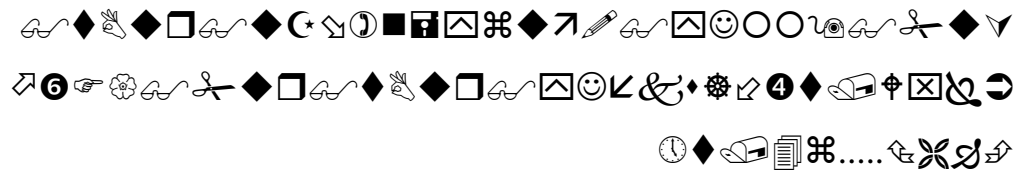
⁵Wina Sanjaya, *Stategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. 3, hlm. 166.

yang mendorong peserta didik mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri. Salah satu alternatif yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah pemanfaatan laboratorium alam sebagai sumber belajar.

Dwijosaputro yang dikutip oleh Atiq Mahfudhoh mengemukakan bahwa alam sekitar adalah semua gejala alam yang ada di sekeliling manusia baik berupa sawah, kebun, kolam, hutan, sungai dan lain-lain merupakan laboratorium alam sekitar menyediakan kemungkinan yang cukup untuk belajar IPA. Jadi laboratorium alam merupakan lingkungan sekitar kita yang menyediakan kemungkinan yang cukup untuk belajar IPA.⁶

Dengan pemanfaatan laboratorium alam anak didik tidak hanya mengenal materi IPA sebatas mengenal fakta-fakta saja tetapi anak didik berkesempatan untuk mengadakan suatu aplikasi pengetahuan untuk mengadakan penjernihan konsep, lebih dari itu anak didik memahami betul materi yang telah dipelajari dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan metode ilmiah. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA seorang guru dituntut untuk dapat mengajak anak didiknya untuk memanfaatkan alam atau lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang paling otentik dan tidak akan pernah habis.

Hal ini sangat sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam ayat surat *Shaad* ayat 27 menerangkan:



Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah....⁷

⁶Atiq Mahfludhoh, “Efektifiats Pemanfaatan Laboratorium Alam Dalam Pembelajaran Biologi Materi Pokok Ciri-Ciri Makhluk Hidup untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, Skripsi IAIN, (Semarang: Perpustakaan IAIN Wali Songo Semarang), hlm. 13.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjamahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), Cet. X, hlm. 499.

Dari ayat diatas menunjukkan betapa besar karunia Allah yang dilimpahkan kepada manusia, oleh karena itu manusia diperintahkan untuk dapat memperhatikan dan memikirkan tentang lingkungan yang ada disekitarnya agar manusia dapat melihat dan mengambil sisi kemanfaatan dari komponen-komponen yang ada di alam (sebagai rahmat yang telah diturunkan) dan dapat bersikap positif terhadap lingkungan sekitar guna kelangsungan hidupnya.

Dari hasil wawancara peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah I'anatusshibyan Mangkang bahwa selama ini proses pembelajaran IPA masih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Hal ini menyebabkan peserta didik jenuh (bosan) dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Agar pemahaman peserta didik terhadap materi sifat-sifat cahaya mengalami peningkatan dan kegiatan belajar mengajar berjalan lebih efektif, maka salah satu alternatif yang diambil adalah memanfaatkan laboratorium alam yang ada di sekitar Madrasah Ibtidaiyah I'anatusshibyan Mangkang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: Efektifitas pemanfaatan laboratorium alam dalam pembelajaran IPA pada materi pokok sifat-sifat cahaya Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah I'anatusshibyan Mangkang tahun ajaran 2011-2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Apakah pemanfaatan laboratorium alam efektif dalam pembelajaran IPA pada materi pokok sifat-sifat cahaya di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah I'anatusshibyan Mangkang?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah pemanfaatan laboratorium alam materi pokok sifat-sifat cahaya lebih efektif pada hasil belajar IPA peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah I' anatusshibyan Mangkang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

a. Peserta Didik

- 1) Meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi IPA karena dihadapkan pada keadaan yang sebenarnya.
- 2) Memberikan suasana belajar yang baru kepada peserta didik sehingga tidak terasa jenuh atau bosan.
- 3) Peserta didik mendapatkan pembelajaran dengan keterampilan proses pengalaman sains secara langsung.

b. Guru

- 1) Memberikan pemikiran tentang pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan laboratorium alam dalam pembelajaran IPA.
- 2) Memberikan masukan kepada guru untuk dapat mendayagunakan sumber belajar yang sering terlupakan (laboratorium alam) sebagai sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik IPA terutama pada pokok bahasan sifat-sifat cahaya.

c. Sekolah

Dapat dijadikan bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman yang baru, yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dimasa mendatang.
